

Analisis Perbandingan Risiko Keuangan Antara PT Bank Mandiri Dan PT Bank Mandiri Syariah

Ilfi Rahmi Putri¹, Sri Mauliza², Rangga Salam³

¹Universitas Alwashliyah Medan, Sumatera Utara, putriilfi@gmail.com

²Universitas Alwashliyah Medan, Sumatera Utara, srimauliza1697@gmail.com

³Universitas Alwashliyah Medan, Sumatera Utara, Salamrangga14@gmail.com

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah perbandingan resiko keuangan pada bank konvensional dan bank syariah. Objek penelitian ini adalah Bank Mandiri and Bank Syariah Mandiri dengan periode obserasi selama 2 tahun dari 2017 sampai 2018. Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis diskriminan z-skor dengan membandingkan tingkat dari resiko keuangan diantara Bank Mandiri and Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian mengindikasikan tingkat dari resiko keuangan Bank Mandiri lebih baik dibandingkan Bank Mandiri .

Keywords: Bank Konvensional, Bank Islam, Resiko Keuangan, diskriminan z-skor

Corresponding Author: Ilfi Rahmi Putri

Publication Date: December 01, 2024

Email: putriilfi@gmail.com

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga yang menjadi perantara bagi pihak – pihak yang kelebihan dana dan pihak – pihak yang kekurangan dana. Pihak yang surplus dana adalah pihak – pihak yang mengamanahkan atau menyimpan uangnya kepada bank. Sedangkan pihak yang kekurangan dana akan meminjam uang di bank. Dengan kata lain bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan – badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana – dananya.

Perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian karena perbankan mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan khususnya dibidang ekonomi. Bank menurut Undang – undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian bank menurut Undang – undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Indonesia adalah salah satu dari sedikit negara yang mengadopsi sistem dual banking system, dimana bank konvensional dan bank syari'ah beroperasi secara bersamaan. Bank umum dibolehkan menjalankan dual banking sistem sepanjang operasi itu dilakukan secara terpisah dengan membentuk cabang – cabang dan unit usaha syari'ah di kantor pusatnya. Seperti halnya yang terdapat pada bank Mandiri yang mempunyai dual banking system yang beroperasi secara konvensional dan syari'ah sekaligus.

Dalam sistem perbankan ganda ini, kedua sistem perbankan secara sinergis dan bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Dengan diterapkannya dual banking system di Indonesia maka terdapat dua system perbankan yang diterapkan di Indonesia. Penerapan system perbankan ganda diharapkan dapat memberikan alternatif transaksi keuangan yang lebih lengkap untuk masyarakat. Penerapan system perbankan berganda dapat meningkatkan pembiayaan bagi sektor riil secara bersama-sama antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Dalam menjalankan bisnis, bank senantiasa bersinggungan dengan risiko. Namun bila risiko itu dikelola dengan baik, dapat menghasilkan imbal hasil yang sesuai dengan risiko yang diambil dan memberikan return yang memadai bagi pemegang saham. Kuncoro dan Suhardjono (dalam Syafitri, 2011), mengatakan bahwa dalam kondisi persaingan antar bank yang semakin ketat, bank-bank akan semakin sulit melakukan prediksi apa yang akan terjadi, sehingga tingkat risiko yang dihadapi juga meningkat.

Menurut Hennie (2011 : 3) risiko yang dihadapi bank antara lain risiko lingkungan (*environmental risks*), risiko manajemen / operasional (*managements risks*) dan risiko keuangan (*financial risks*). Dalam penelitian ini

akan dibatasi hanya membahas mengenai perbandingan risiko keuangan bank konvensional dan bank syariah. Risiko keuangan berguna untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal (termasuk pasar modal dan bank), untuk mendukung operasi yang sedang berlangsung *Vestibulum pellentesque felis eu massa*.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan risiko keuangan dari bank Mandiri konvensional dan bank Syaria'ah Mandiri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparative atau perbandingan dari risiko keuangan dari bank konvensional dan bank syariah. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. penelitian ini dilakukan pada perbankan konvensional dan syariah Mandiri dengan waktu penelitian yang dimulai bulan Januari 2017.

Objek pada penelitian ini adalah Bank Mandiri Konvensional dan Bank Syaria'ah Mandiri dengan menggunakan data laporan keuangan masing – masing bank periode 2017 – 2018.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mempelajari data sekunder, yaitu laporan keuangan bank Mandiri Konvensional dan Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan bank yang diambil dari masing-masing *website* bank terkait, maka akan dilakukan analisis perhitungan *z-score* dengan menggunakan persamaan model altman:

$$Z - \text{Score} = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Perhitungan persamaan ini dapat digunakan untuk perusahaan non manufaktur. Sehingga cocok digunakan untuk menganalisis bank. Persamaan ini menggunakan rasio lima variabel yaitu:

a. Working Capital to Total Assets Ratio

$$\text{Rasio } X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Retained Earning in Total Assets Ratio

$$\text{Rasio } X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Earning Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio

$$\text{Rasio } X_3 = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities Ratio

$$\text{Rasio } X_4 = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Nilai Hutang}}$$

Setelah diperoleh data keempat variabel tersebut diketahui, kemudian dimasukkan ke dalam rumus yaitu :

$$Z - \text{Score} = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Adapun penafsiran hasil perhitungan Z-Score adalah:

Z-Score > 2,60 – Berdasarkan laporan keuangan, perusahaan dianggap aman.

1,1 ≤ Z-Score ≤ 2,60 – Terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus.

Z-Score < 1,1 – Perusahaan berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan.

Hasil Penelitian

Hasil Analisis

Analisis Diskriminan Z-Score Bank Mandiri Konvensional

Tabel 1 Hasil Perhitungan Z-Score Bank Mandiri Konvensional tahun 2017–2018

Uraian	2017	2018
X ₁ Working Capital to Total Assets Ratio	0,21	0,22
Modal Kerja : Total Aktiva		
X ₂ Retained Earnings to Total Assets Ratio	0,02	0,01

Laba ditahan : Total Aktiva		
X ₃ EBIT to Total Assets	0,03	0,03
Laba sebelum bunga & pajak : Total Aktiva		
X ₄ Market Value of Equity to Book Value of Debt	1,23	1,24
Nilai Ekuitas : nilai hutang		
Z – SCORE		
6,56 X ₁	1,38	1,44
3,26 X ₂	0,06	0,03
6,72 X ₃	0,20	0,20
1,05 X ₄	1,29	1,30
TOTAL	2,93	2,97

Hasil perhitungan Z-Score menunjukkan bahwa tahun 2017 dan 2018 nilai Z-Score bank mandiri > 2,60, yaitu 2,93 dan 2,97, hal ini mengindikasikan bahwa bank mandiri dianggap aman.

Analisis Diskriminan Z-score Bank Syariah Mandiri

Tabel 2. Hasil Perhitungan Z-Score Bank Syariah Mandiri tahun 2017– 2018

Uraian	2017	2018
X ₁ Working Capital to Total Assets Ratio	0,87	0,80
Modal Kerja : Total Aktiva		
X ₂ Retained Earnings to Total Assets Ratio	0,04	0,03
Laba ditahan : Total Aktiva		
X ₃ EBIT to Total Assets	0,00	0,00
Laba sebelum bunga & pajak : Total Aktiva		
X ₄ Market Value of Equity to Book Value of Debt	0,53	0,57
Nilai Ekuitas : nilai hutang		
Z – SCORE		
6,56 X ₁	5,71	5,25
3,26 X ₂	0,13	0,10
6,72 X ₃	0,00	0,00
1,05 X ₄	0,56	0,60
TOTAL	6,4	5,95

Hasil perhitungan Z-Score menunjukkan bahwa tahun 2017 dan 2018 nilai Z-Score bank mandiri > 2,60, yaitu 6,4 dan 5,95, hal ini mengindikasikan bahwa bank syariah mandiri dianggap aman.

Analisis Perbandingan Risiko Keuangan

Perbandingan risiko keuangan kedua bank menggunakan hasil analisis diskriminan (Z-Score) menunjukkan kedua bank berpotensi mengalami kebangkrutan dengan hasil Z-score > 2,60.

Kriteria penentuan risiko keuangan menurut Altman adalah sebagai berikut :

Z-Score > 2,60 – Berdasarkan laporan keuangan, perusahaan dianggap aman.

1,1 ≤ Z-Score ≤ 2,60 – Terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus.

Z-Score > 2,60 – Perusahaan dianggap aman.

Hasil penelitian ini Bank Mandiri Konvensional pada tahun 2014 dan 2015 memiliki nilai Z-score masing-masing sebesar 2,93 dan 2,97, sedangkan nilai Z-score Bank Syariah Mandiri tahun 2017 dan 2018 masing-masing sebesar 6,4 dan 5,95. Dilihat dari nilai z-score kedua bank tersebut, menunjukkan bahwa nilai z-score Bank Syariah Mandiri (BSM) lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Mandiri Konvensional (BMK). Hal ini berarti risiko keuangan bank syariah mandiri lebih baik dibandingkan dengan risiko keuangan bank mandiri konvensional.

Perbandingan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil analisis diskriminan z-score yaitu risiko keuangan Bank Syariah lebih baik dibandingkan dengan risiko keuangan Bank Konvensional. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu oleh Wijaya (2005) dan Tania (2010) yang menyatakan hasil dari diskriminan z-score tersebut risiko keuangan Bank Syariah lebih baik dibandingkan bank Konvensional. Sementara itu pada hasil penelitian ini kondisi risiko keuangan kedua bank yaitu Bank Syariah dan Bank Konvensional berada dalam kondisi yang aman.

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis diperoleh simpulan perbandingan tingkat risiko keuangan kedua bank menggunakan hasil analisis diskriminan (Z-Score) menunjukkan kedua bank berpotensi berada dalam kondisi yang aman dengan hasil Z-score > 2,60. Dari Hasil perhitungan Z-Score tersebut menunjukkan risiko keuangan Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri Konvensional.

References

- Silalahi, Ferdinan, 1997. *Manajemen Risiko dan Asuransi*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Susyanti, Jeni, 2012. *Operasional Keuangan Syari'ah*, Malang : BPFE UNISMA.
- Syafitri, Erlina D, 2011. *Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan Size Terhadap Risiko Bisnis Bank (Studi Komparatif Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Tahun 2004 – 2008)*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Tania, Renny, 2010. *Comparative Analysis of Financial Risk and Conventional Rural Banks Sharia Rural Bank*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Umar, Husein, 1998. *Manajemen Risiko Bisnis Pendekatan Finansial dan Nonfinansial*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama .
- UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Bab 1 Pasal 1
- Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998